

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang berat ditandai dengan distorsi dalam berpikir, persepsi emosi, bahasa, perasaan diri, dan perilaku, dengan gejala umum yang dirasakan diantaranya halusinasi dan delusi. Skizofrenia sering ditemukan pada lapisan masyarakat dan dapat dialami oleh setiap orang. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa bersifat multifaktoral yang menduduki peringkat ke empat di dunia yang dapat mengakibatkan terganggunya pola pikir dan isi pikir serta menyebabkan kekacauan pada proses persepsi dan perilaku serta individu pada fungsi sosialnya (Karame et al., 2018; Wardani & Dewi, 2018).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data WHO, (*world health organization*) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Provinsi Maluku dengan prevalensi gangguan jiwa pada tahun 2013 1,2 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 3,9%, atau dengan kata lain jika penduduk maluku sejumlah 1.744.654 jiwa maka 55.808 jiwa mengalami gangguan jiwa ( kemekes RI, 2018), data terbaru pada tahun 2021 pasien skizofrenia rawat inap adalah 197 diantaranya laki-laki 130 dan perempuan 67 sedangkan rawat jalan 7500 diantaranya laki-laki 4515 dan

perempuan 2985 pasien sedangkan berdasarkan data rekap medik RSKD Provinsi Maluku pada tanggal 25 juli 2022 pada Triwulan 1 terdapat pasien skizofrenia di rawat jalan laki-laki 726 dan perempuan 540 sedangkan triwulanke 2 terdapat pasien skizofrenia laki-laki 852 dan perempuan 809 orang.

Pasien skizofrenia mempunyai tingkat kekambuhan yang tinggi. Ada beberapa hal yang dapat memicu kekambuhan skizofrenia, yaitu pasien tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stres, sehingga membuat pasien kambuh kembali dan perlu dirawat di rumah sakit (Widodo & Wulansih, 2008).

Salah satu penyebab kekambuhan yang terjadi dari beberapa pemicu adalah karena ketidakpatuhan pasien minum obat sehingga mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan dan di rawat di rumah sakit kembali. Kepatuhan merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh tujuh dimensi yaitu faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, usia, dukungan keluarga, pengetahuan dan faktor sosial ekonomi. Pada semua faktor itu, diperlukan komitmen yang kuat dan koordinasi yang erat dari seluruh pihak dalam mengembangkan pendekatan multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan ketidakpatuhan pasien ini (Riyadi & Purwanto, 2009).

Ketidakpatuhan minum obat merupakan tantangan utama dalam pengobatan pasien skizofrenia secara global karena untuk perawatan pasien skizofrenia membutuhkan waktu yang cukup lama . ketidakpatuhan minum obat dapat berdampak negatif pada pasien skizofrenia dampak yang sangat sering terjadi akibat ketidakpatuhan minum obat adalah kekambuhan pada pasien skizofrenia itu sendiri (Akter et al., 2019).

Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pasien skizofrenia (Muliyani et al., 2020). Kekambuhan pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin, pengobatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam minum obat. Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi terjadinya kekambuhan pasien 100%, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosistidak akan terlalu (Sandriani, 2014). Tingkat kepatuhan minum obat pada populasi pasien skizofrenia dimulai dari 20% hingga 89% (Purnamisiwi, 2015).

Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia, dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang. Salah satu wujud dari fungsi tersebut adalah memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit.

Keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia, dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang. Salah satu wujud dari fungsi tersebut adalah memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan bantuan, dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku minum obat, dan anggota keluarga akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan. Dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan sosial terbagi dalam empat dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan. Ginting,S.B (2019)

Kajian pendahuluan di rawat inap di RSJ Prof. HB Saanin Padang pada bulan September 2014, didapatkan bahwa jumlah pasien skizoprenia adalah 295 orang. Hasil wawancara dengan konsultan keperawatan menyampaikan bahwa lebih dari 50% pasien dirawat karena kekambuhan penyebabnya adalah ketidakpatuhan minum obat dan kurangnya dukungan keluarga dalam perawatan di rumah.

Penelitian Wardani dkk. (2012) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting karena dengan kasih sayang, empati, dan perhatian yang diberikan keluarga, pasien akan merasa dihargai dan dicintai. Kondisi ini akan memungkinkan pasien menjadi kooperatif dan juga mau minum obat .

Penelitian yang dilakukan Purwanto (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang skizofrenia dengan kekambuhan pasien, ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pasien skizofrenia, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kekambuhan pasien skizofrenia dengan kekambuhan pasien. Hasil penelitian Karmila (2016) dukungan keluarga kurang yang tidak patuh adalah 7 orang (20%). Hal ini disebabkan keluarga tidak mengingatkan pasien dalam minum obat atau memotivasi pasien gangguan jiwa, kurangnya pengawasan minum obat dan pasien kurang mengerti dengan instruksi universitas sumatra utara 6 penggunaan obat. Sehingga dapat disimpulkan keluargalah yang berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat. Studi pendahuluan telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru tanggal 23 Oktober 2012 di ruang Indragiri pada 5 pasien skizofrenia yang sudah kooperatif. Dari 5 pasien tersebut terdapat 4 pasien (80%) mengatakan salah satu alasan tidak minum obat teratur adalah karena tidak adanya dukungan keluarga untuk mengingatkan dan membawa pasien untuk kontrol. Kekambuhan tersebut membuat mereka harus kembali lagi ke rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien Skizofrenia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah “Apa sajakah hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien skizofrenia di RSKD Provinsi Maluku
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di RSKD Provinsi Maluku

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang terlebihnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan jiwa, serta dapat dijadikan salah satu sumber bacaan mahasiswa tentang hubungan dukungan keluarga terhadap

kepatuhan minum obat pasien Skizofrenia

## **2. Manfaat Praktis.**

### **a. Bagi keluarga**

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga bagi penderita skizofrenia.

### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang tentang Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien Skizofrenia